

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Negeri 4 Purworejo merupakan sekolah yang berada di daerah pinggiran kota Purworejo, tepatnya di sebelah selatan kota purworejo yang tidak jauh dari pantai selatan kabupaten purworejo. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah pelayaran yang ada di kabupaten purworejo. Pada penerimaan peserta didik Nilai Ebtanas Murni (NEM) calon siswa yang diterima biasa saja artinya tidak ada yang istimewa, namun semangat belajar dan kedisiplinan para siswanya tidak kalah dengan sekolah favorit yang ada di kabupaten purworejo. Kedisiplinan siswa-siswi SMK N 4 Purworejo tinggi karena dididik melalui kegiatan Latihan Dasar Disiplin Korps ( LDDK ) selama 3 bulan dan yang melatih Korps Marinir yang di datangkan dari cilacap. Dengan berbekal semangat belajar dan disiplin yang tinggi tadi prestasi demi prestasi telah diraihinya baik tingkat lokal, provinsi maupun nasional . Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran fisika di SMK Negeri 4 Purworejo.

Fisika adalah ilmu yang mempelajari gejala alam secara keseluruhan. Fisika mempelajari materi, energi, dan fenomena atau kejadian alam, baik yang bersifat makroskopis dan mikroskopis (Sumarsono, 2008: 1). Dahar (1989: 1), menyatakan bahwa pembelajaran fisika memberikan penekanan dan pendekatan proses untuk memperoleh produk, maka untuk mudah memahami

fisika, siswa harus mampu berpartisipasi aktif dan kreatif dalam belajar fisika sehingga hasil belajarnya akan menjadi maksimal. Pada saat ini fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa sekolah menengah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya rumus fisika yang memerlukan analisis perhitungan matematis. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar fisika, seharusnya materi fisika disajikan dengan menggunakan metode, model, atau media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pada umumnya pembelajaran fisika banyak mengalami kendala, diantaranya adalah model pembelajaran yang kurang cocok, penggunaan media yang kurang tepat, kondisi kelas yang selalu pasif, termasuk juga kurangnya guru memperhatikan keadaan dan minat siswa dalam kelas. Selain itu, fisika juga sering dikeluhkan sebagai bidang studi yang menakutkan, membosankan dan tidak disukai siswa. Hal ini tampak dari perilaku siswa di kelas yang menunjukkan sikap tidak tertarik pada saat mengikuti pembelajaran fisika, misalnya siswa bicara sendiri, melihat keluar kelas, atau kelas menjadi gaduh ketika guru menyampaikan materi.

Hasil observasi empirik yang dilakukan Dikmenjur (2004) mengindikasikan, bahwa sebagian besar lulusan SMK kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan IPTEK, sulit untuk dapat dilatih kembali, dan kurang dapat mengembangkan diri. Temuan tersebut menyatakan bahwa pembelajaran di SMK belum banyak menyentuh atau mengembangkan kemampuan adaptasi peserta didik.

Sonhaji (2003) mengemukakan bahwa mutu produk pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kurikulum, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat-bahan, manajemen sekolah, lingkungan (iklim) kerja dan kerjasama industri. Beberapa catatan pada pelaksanaan Kurikulum Edisi 1999 diantaranya terdapat kendala akademik dalam pelaksanaan kurikulum broad based terutama dalam menentukan isi program adaptif untuk bidang keahlian yang sangat berbeda, walaupun dalam kelompok kejuruan yang sama.

Struktur Kurikulum SMK edisi Tahun 2004 terdiri dari (1) Program Normatif, (2) Program Adaptif, dan (3) Program Produktif. Program Normatif dan program adaptif harus dapat menjadi dasar/fondasi program produktif. Pelajaran fisika dalam struktur kurikulum termasuk pada kelompok program adaptif (Dikmenjur, 2004).

Berdasarkan kompetensi tamatan SMK yang diharapkan, maka secara umum kompetensi fisika yang diharapkan mendukung dan menjadi fondasi pada kompetensi kejuruan adalah mampu menerapkan konsep-konsep fisika pada bidang teknologi (pelajaran produktif). Kemampuan yang tidak kalah pentingnya adalah keterampilan berpikir fisika atau yang dikenal dengan kemahiran generik fisika.

Fungsi dan tujuan mata pelajaran fisika di Sekolah Menengah diantaranya adalah (1) mengembangkan kemampuan berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan

berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif, (2) menguasai pengetahuan, konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, (3) membentuk sikap positif terhadap fisika dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta dapat menjelaskan berbagai peristiwa alam dan keluasan penerapan fisika dalam teknologi (Depdiknas, 2003).

Fisika sebagai ilmu dasar dimanfaatkan untuk memahami ilmu lain dan ilmu terapan sebagai landasan pengembangan teknologi. Sebagai komponen dalam kurikulum untuk mendidik siswa dalam mencapai kualitas tertentu, pelajaran fisika bermakna dalam membina segi intelektual, sikap, minat, keterampilan dan kreativitas bagi peserta didik. Untuk membina segi intelektual, melalui observasi dan berpikir fisika yang taat asas dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Dengan pemahaman alam sekitar, menganalisis dan memecahkan persoalan terkait, serta memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, merupakan bekal untuk bekerja dan melanjutkan studi (Muslim dan Suparwoto: 2003, 132) .

Mata pelajaran fisika dikembangkan dengan mengacu pada pengembangan fisika yang ditujukan untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan observasi dan eksperimental serta berpikir taat asas. Hal ini didasari oleh tujuan fisika yaitu mengamati, memahami dan memanfaatkan gejala-gejala alam yang melibatkan zat (materi) dan energi. Kemampuan

observasi dan eksperimentasi ini lebih ditekankan pada melatih kemampuan berpikir eksperimental.

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti bermaksud untuk mengambil judul tentang pengelolaan pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Purworejo.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pembahasan “ Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Purworejo”. Fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga subfokus :

1. Bagaimana ciri-ciri perencanaan pembelajaran Fisika di SMK Negeri 4 Purworejo?
2. Bagaimana ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran Fisika di SMK Negeri 4 Purworejo?
3. Bagaimana ciri-ciri evaluasi pembelajaran Fisika di SMK Negeri 4 Purworejo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan ciri-ciri perencanaan pembelajaran Fisika di SMK Negeri 4 Purworejo.

2. Mendeskripsikan ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran Fisika di SMK Negeri 4 Purworejo.
3. Mendeskripsikan ciri-ciri evaluasi pembelajaran Fisika di SMK Negeri 4 Purworejo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Bagi pengambil kebijakan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam ilmu pengelolaan pembelajaran fisika.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan sebagai bahan masukan dalam merumuskan pengelolaan pembelajaran fisika yang telah diserahkan pemerintah untuk disalurkan kepada sekolah-sekolah yang bersangkutan.
- b. Bagi warga sekolah dapat menjadikan bahan masukan dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran fisika.
- c. Bagi guru dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan tambahan bagi perbaikan dan pengembangan pengelolaan pembelajaran fisika pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

#### **E. Daftar Istilah**

##### 1. Pengelolaan.

Pengelolaan atau manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai

suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik (Fattah, 2006:1).

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud adalah meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono, 2000:24-26).

## 3. Fisika

Fisika adalah ilmu yang mempelajari gejala alam secara keseluruhan. Fisika mempelajari materi, energi, dan fenomena atau kejadian alam, baik yang bersifat makroskopis dan mikroskopis (Sumarsono, 2008: 1).

## 4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu

(UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu (PP Nomor 19 Tahun 2005). Dalam pendidikan kejuruan ada dua aliran filosofi yang sesuai dengan keberadaannya, yaitu eksistensialisme dan esensialisme (Basuki, 2008:20).